

# Perpustakaan Umum di Surabaya Barat

Raynaldi Septian Tandiyari dan Ir. Benny Poerbantanoë, MSP.  
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra  
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya  
 raynaldiseptian17@gmail.com; bennyp@peter.petra.ac.id



Gambar. 1. Perspektif bangunan (*bird-eye view*) Perpustakaan Umum di Surabaya

## ABSTRAK

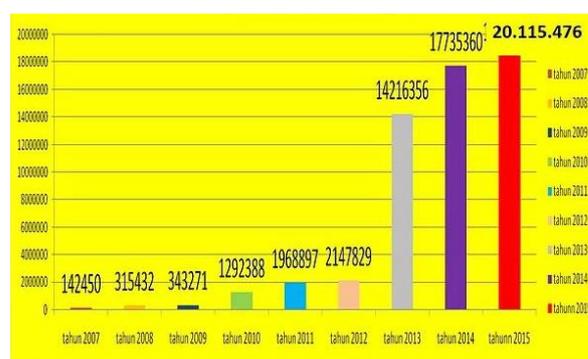
Perpustakaan Umum di Surabaya merupakan perpustakaan dengan fasilitas yang lengkap daripada perpustakaan yang ada di Surabaya. Penduduk kota Surabaya memiliki minat baca yang termaksud tinggi, hal ini membuat perpustakaan seharusnya menjadi tempat yang nyaman untuk membaca. Kenyataannya perpustakaan di kota Surabaya belum layak dan kurang memfasilitasi pembaca. Perpustakaan Umum di Surabaya didesain menjadi perpustakaan umum yang memiliki buku yang lengkap dan fasilitas yang layak bagi pengunjung. Perpustakaan ini akan dilengkapi dengan fasilitas publik yaitu, area komunitas, toko buku, dan *café* sehingga yang masuk tidak hanya yang berkepentingan ke perpustakaan saja tetapi untuk umum juga ada. Pendekatan perilaku digunakan untuk mengetahui tipe – tipe orang membaca dan perilaku yang dilakukan ketika membaca sehingga pengunjung dapat merasa nyaman.

Kata Kunci: Perpustakaan, Layak, Perilaku Pembaca

## PENDAHULUAN

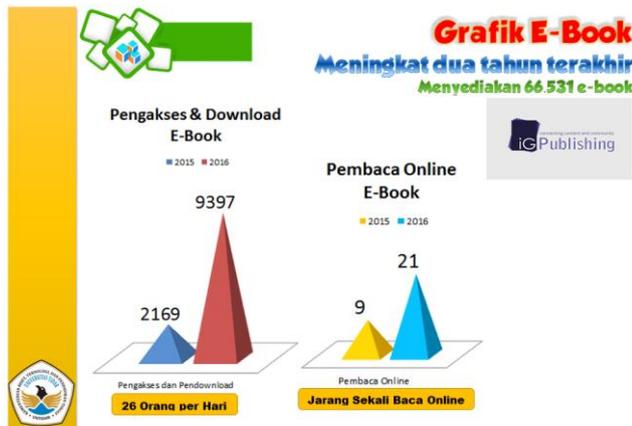
### Latar Belakang

**B**UKU merupakan salah satu sumber informasi yang sampai sekarang masih digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Walaupun di jaman sekarang teknologi sudah maju, masyarakat masih memilih buku sebagai sumber informasi utama mereka. Sehingga buku menjadi salah satu sumber informasi yang tetap sampai sekarang. Surabaya adalah salah satu kota yang memiliki minat membaca yang tinggi dibandingkan dengan kota – kota lainnya. Pada tahun 2008 minat baca di Surabaya hanya 28%, Peminat pembaca bukupun semakin bertambah menjadi 30% pada tahun 2012 – 2013, dan pada tahun 2016 masih meningkat menjadi 60%.



Gambar 1. 1. Statistik Pengunjung Perpustakaan Umum di Surabaya  
 Sumber : <http://surabayabarpus.wixsite.com/barpus-surabaya/jumlah-pengunjung>

Peningkatan jumlah pembaca buku fisik juga memberikan dampak yang besar pada pembaca buku elektronik atau E-Book. 33% masyarakat yang memiliki tablet atau handphone menggunakan alat tersebut untuk membaca E-Book. Tidak hanya buku sehari – hari saja yang dijadikan E-Book tetapi ada juga buku teks dengan lisensi terbuka.



Gambar 1. 2. Statistik Pengguna E - Book

Sumber : <http://lib.untidar.ac.id/berita/laporan-capaian-perpustakaan-2016/>

Melihat kondisi ini, maka perlu disediakan adanya sebuah perpustakaan umum untuk mawadahi pembaca yang ada di Surabaya. Perpustakaan yang memiliki fasilitas yang baik seperti tempat berkumpul dan penghawaan yang baik, koleksi buku yang lengkap dan terus bertambah, dan adanya pameran yang berganti – ganti membuat pengunjung perpustakaan mengingkat dan juga menaikkan minat baca masyarakat. Dengan adanya perpustakaan yang memiliki fasilitas pameran yang dapat bersifat edukasi, maka dapat memberikan edukasi dan menanamkan pentingnya membaca pada masyarakat Surabaya maupun wisatawan yang berkunjung.

**Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diangkat dalam desain proyek ini adalah bagaimana merancang sebuah perpustakaan yang mampu memberikan kenyamanan bagi para pembaca dalam hal pembagian zoning antara ruang simpan dan ruang baca dan pada bentuk bangunan yang biasa saja sehingga pengunjung tidak ingin masuk untuk membaca.

**Tujuan Perancangan**

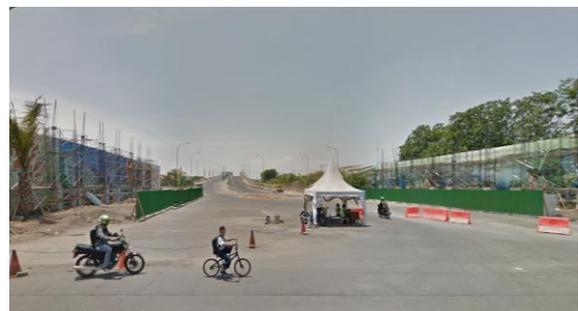
Tujuan perancangan proyek ini adalah untuk memberikan wadah bagi para pembaca di kota Surabaya.

**Data dan Lokasi Tapak**



Gambar 1. 2. Lokasi tapak

Lokasi tapak terletak di Surabaya, Kec. Tandes, dan merupakan lahan kosong. Tapak berada di bagian depan daerah Grand Pakuwon, dekat dengan Food Junction. Merupakan daerah perumahan yang pada bagian depan dijadikan area publik, membuat tapak menjadi terlihat karena terletak di jalan masuk kawasan Grand Pakuwon.



Gambar 1. 3. Jalan Masuk Area Grand Pakuwon

|                                |                          |
|--------------------------------|--------------------------|
| <b>Data Tapak</b>              |                          |
| Nama jalan Indah               | : Jl. Margomulyo         |
| Status lahan                   | : Tanah kosong           |
| Luas lahan                     | : ± 9.600 m <sup>2</sup> |
| Tata guna lahan                | : Fasilitas Umum         |
| Garis sepadan bangunan (GSB)   | : 10 Meter               |
| Koefisien dasar bangunan (KDB) | : 50%                    |
| Koefisien dasar hijau (KDH)    | : 10%                    |
| Koefisien luas bangunan (KLB)  | : 100%                   |
| Tinggi Bangunan                | : Maksimal 3 lantai      |
| (Sumber: Bapeko)               |                          |

**DESAIN BANGUNAN**

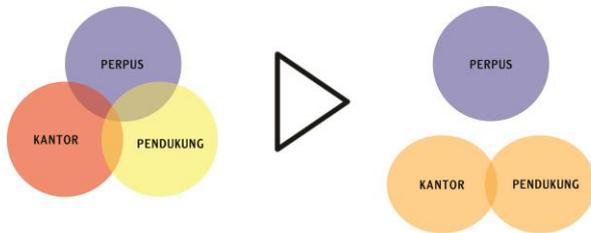
**Konsep**

Perpustakaan pada umumnya menggabungkan perpustakaan, kantor dan fasilitas penunjang lainnya menjadi 1 massa atau 1 bangunan, penggabungan fungsi ini membuat pengunjung tidak memiliki privasi dan kenyamanan dalam membaca.

Dengan memisahkan ketiga fungsi ini akan membuat perpustakaan menjadi lebih baik dan memiliki suatu privasi, karena perpustakaan adalah tempat yang membutuhkan ketenangan.

Zoning pada perpustakaan dibagi menjadi 3 yaitu area baca santai, area baca serius, dan area simpan

buku. Dengan membagi area – area perpustakaan maka zoning pada perpustakaan akan menjadi jelas, maka pengunjung yang ingin mencari buku tidak melewati dan mengganggu pengunjung yang sedang membaca.



Gambar 2. 1. Diagram Konsep Zoning

Untuk menjawab masalah bentuk bangunan maka saya membuat bangunan yang menjadi tanda keluar masuk kawasan Grand Pakuwon, site yang berada di bagian depan akan memberikan keuntungan yaitu langsung dilihat oleh pengunjung Grand Pakuwon. Maka membuat bentuk yang dapat *unity* dengan sekitar dan menjadi sebuah tanda masuk.

**Program dan Luas Ruang**

Terdapat beberapa fasilitas yang ada di proyek ini, diantaranya:

- Area baca
- Area simpan buku
- Area buku pameran
- Area simpan buku digital
- Area komunitas
- Toko buku
- *Café*

Terdapat pula lobby yang dapat digunakan sebagai tempat untuk komunitas – komunitas yang ingin melakukan pertunjukan.



Gambar 2. 2. Perspektif lobby

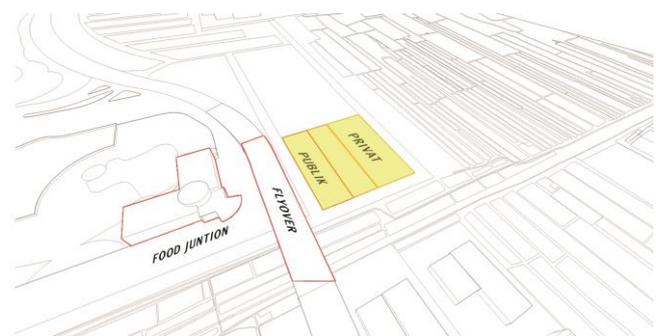
Fasilitas pengelola dan servis meliputi: *head office*, *loading dock*, servis untuk utilitas yang berada di bagian belakang.

Sedangkan pada area *outdoor* terdapat area baca yang berada di tengah – tengah bangunan antara area publik dan area perpustakaan.



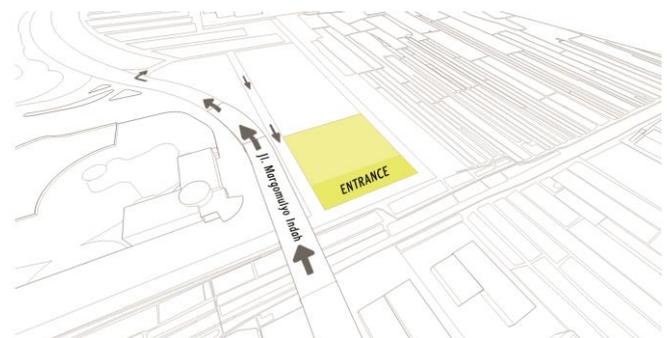
Gambar 2. 3. Perspektif ruang baca *outdoor*

**Analisa Tapak dan Zoning**



Gambar 2. 4. Analisa tapak

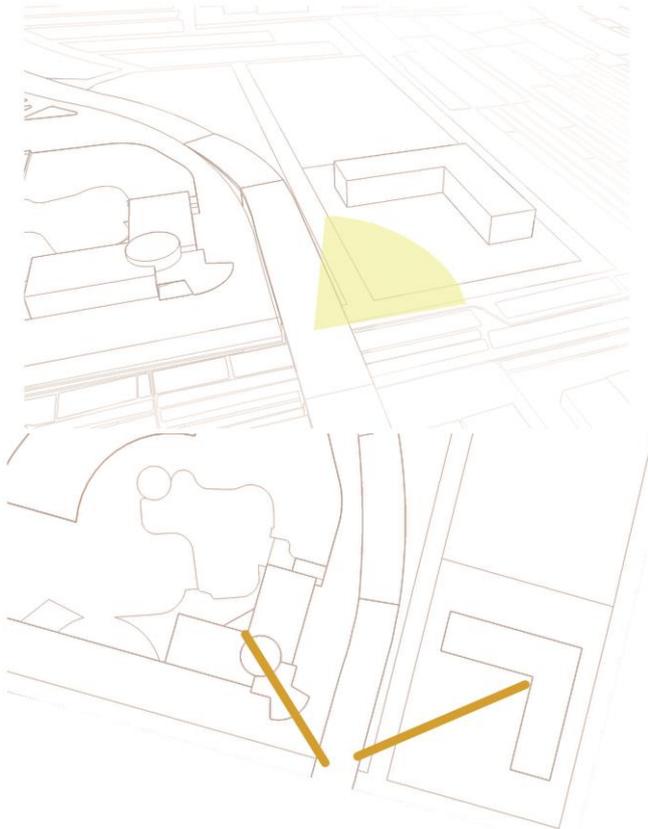
Area publik diletakan di bagian depan dikarenakan adanya sumber kebisingan dari sekitar tapak. Sumber kebisingan yang paling besar berada di *flyover* atau jembatan yang menjadi satu – satunya akses masuk ke kawasan Grand Pakuwon, sehingga membuat jembatan ini memiliki intensitas kendaraan yang cukup besar. Sumber kebisingan lainnya berada di depan tapak yaitu *Food Junction* yang berfungsi sebagai *food court* di kawasan ini, sehingga tercipta 2 area yaitu publik dan privat.



Gambar 2. 5. Analisa Tapak

Akses masuk menuju tapak hanya 1 yaitu dengan melewati jembatan dan masuk menuju jalan bawah. Karena hanya ada 1 akses masuk menuju kawasan Grand Pakuwon maka *entrance* pada bangunan dihadapkan menuju *flyover* agar terlihat dan mengundang, dengan begitu maka akan tercipta aksis yang sama dengan *Food Junction* yang berada di depan tapak.

**Transformasi Bentuk**

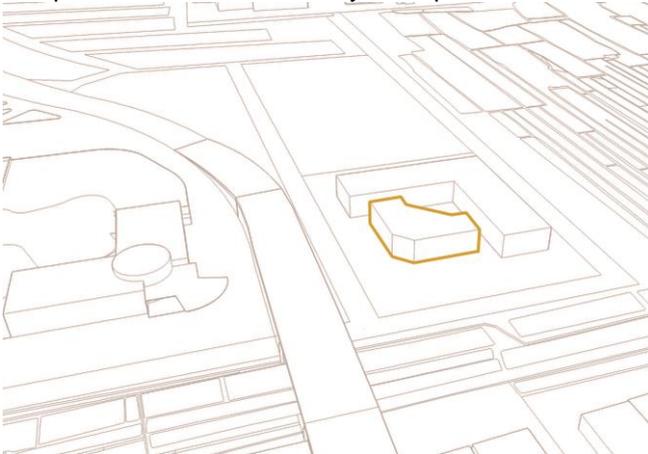


Gambar 2. 6. Transformasi Bentuk

Bentuk mengambil bentuk dasar buku terbuka karena menyimbolkan perpustakaan yang menjadi sumber informasi. Bentuk L yang melambangkan buku terbuka dihadapkan menuju *flyover* agar menjadi daya tangkap pengunjung Grand Pakuwon.

Karena ingin memisahkan zoning publik dan zoning perpustakaan maka massa dipisahkan, sehingga penambahan massa yang lebih kecil di bagian depan untuk area publik dan *entrance* bangunan.

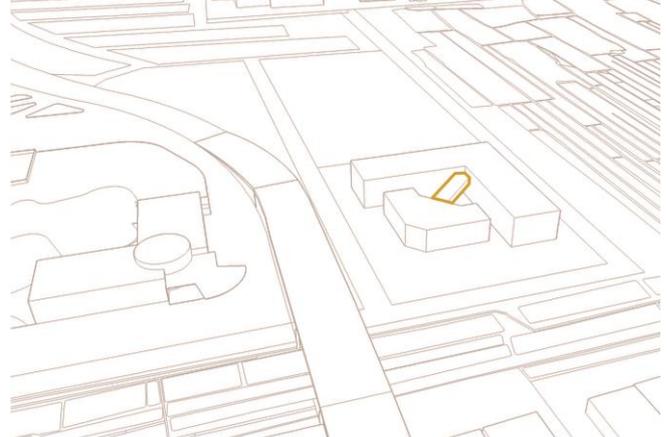
Karena ingin memberikan kesan *unity* dengan *food junction* maka bentuk masa pada bagian depan berbentuk L yang mengaksis pada *flyover*, sehingga tercipta kesan *unity* pada sekitar.



Gambar 2. 7. Transformasi Bentuk

2 massa dihubungkan menggunakan jembatan yang hanya diakses pada lantai 2 sehingga menciptakan area yang luas di antara massa publik dan massa perpustakaan. Area ini digunakan sebagai

area baca *outdoor* bagi pengunjung perpustakaan. Jalan masuk ke perpustakaan hanya 1 yaitu melalui jembatan ini, perpustakaan harus memiliki sistem yang ketat agar buku tidak mudah hilang, maka dari itu pintu keluar masuk perpustakaan hanya di buat 1.



Gambar 2. 8. Transformasi Bentuk

**Perancangan Tapak dan Bangunan**



Gambar 2. 9. Site plan

Tapak sangat menguntungkan karena berada di bagian depan kawasan Grand Pakuwon, sehingga bidang tangkap sangat penting. Bidang tangkap yang berbentuk L yang memiliki aksis ke arah *flyover* dibuat besar sehingga dapat menangkap perhatian dari pengunjung yang ingin memasuki kawasan Grand Pakuwon.

Terdapat 2 massa yang menjadikan proyek ini memiliki zoning yang berbeda, massa pada bagian depan digunakan untuk area publik yang berisi Area komunitas, toko buku, *café*. Tampak bangunan dibuat kaca sehingga pengunjung yang berada di *flyover* dapat melihat kegiatan yang dilakukan di area komunitas dan pengunjung yang berada di dalam bangunan dapat melihat keluar menuju *flyover*.



Gambar 2.10. Tampak bangunan

Massa yang dibelakang dibuat lebih tinggi untuk dijadikan daya tangkap, dan massa ini berfungsi sebagai area privat yaitu perpustakaan. Pada area perpustakaan hanya terdapat area baca, area simpan buku, dan area simpan digital. Dengan membedakan 2 massa maka akan tercipta kesan privat pada massa perpustakaan dan tidak mencampur dengan area publik.

**Pendalaman Desain**

Pendalaman yang dipilih adalah karakter ruang, karena terdapat area baca yang berbeda sesuatu dengan perilaku dan kebutuhannya.

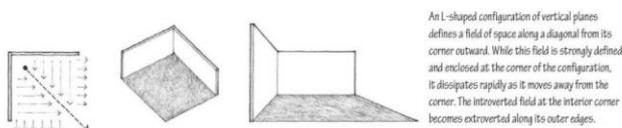
**1. Lobby**

Lobby memiliki peran penting untuk mengarahkan pengunjung karena memiliki 2 massa yang fungsinya betul – betul berbeda.



Gambar 2.11. Perpektif Lobby

Dengan teori D.K.Ching yang mengatakan bahwa membentuk L dapat memberikan aksis, berdasarkan teori tersebut karakter ruang dari massa ini adalah berbentuk L yang tengahnya lobby sehingga dapat mengarahkan pengunjung, terdapat void pada bagian tengah sehingga terkesan megah.



Gambar 2.12. Teori D.K.Ching  
Sumber : D.K.Ching Form,Space, and Order. 2008

Bentuk denah juga dibuat L agar memberikan aksis yang kuat menuju bangunan utama yaitu

perpustakaan yang berada di belakang. Adanya jembatan yang menghubungkan 2 bangunan juga mendukung teori ini karena lurus langsung menuju perpustakaan dan langsung terlihat ketika pengunjung masuk ke dalam bangunan.



Gambar 2.13. Layout Plan yang Menunjukkan Massa Berbentuk L

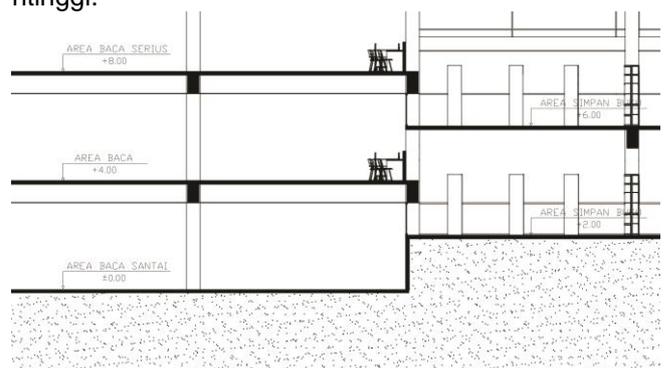
**2. Area Baca Santai**

Area baca dibedakan karena kebutuhan pencahayaan dan bentuk ruangan berbeda, karena ini santai dibutuhkan pencahayaan kana lebih sedikit daripada area baca serius yang membutuhkan pencahayaan lebih banyak. Maka area baca diletakan di tengah ruangan dan menggunakan pencahayaan lampu saja untuk memenuhi kebutuhan.



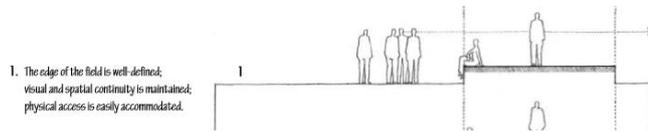
Gambar 2.14. Perspektif Interior Ruang Baca Santai

Area baca tercipta karena adanya perbedaan ketinggian antara ruang baca dan ruang simpan. Ruang simpan buku dibuat split dengan beda ketinggian 2 meter dar1 lantai 1. Dengan adanya perbedaan tinggi maka tercipta ruangan yang berada di bawah, ruangan ini terkesan terlindungi dan nyaman karena tertutupi oleh lantai lainnya yang lebih htinggi.



Gambar 2.15. Potongan Split Level

Pengunjung dibuat baca di lantai dengan ketinggian 15 cm, 30 cm, dan 45 cm. Perbedaan ketinggian ini tidak signifikan dikarenakan baca santai tidak focus hanya kepada buku saja tetapi pembaca dapat melihat sekitar untuk mengistirahatkan matanya, dengan ketinggian 45 cm maka pembaca dan pengunjung dapat melihat kedua sisi tembok meskipun terdapat area baca di tengah ruangan



Gambar 2.16. Teori D.K.Ching Mengenai Elemen Ketinggian

Material yang dominan adalah kayu karena kayu memberikan rasa hangat dan tenang bagi pembaca.

### 3. Area Baca Serius

Area baca serius ini membutuhkan pencahayaan yang lebih daripada area baca santai yang berada di lantai 1. Area baca ini berada di lantai paling atas karena dapat dibantu dengan pencahayaan alami untuk mencapai kebutuhan pencahayaan yang pas untuk pembaca.



Gambar 2.17. Perspektif Area Baca Serius

Area baca ini terbagi menjadi 2 bagian yaitu area partisi dengan meja untuk membaca secara grup atau ramai, dan area baca sendiri yang berada di tengah ruangan. Area baca grup yang berada di samping – samping ruangan di pisah menggunakan partisi, partisi ini memberikan kesan ruang dan menjadikan ruang ini terkesan privat.



Gambar 2.18. Perspektif eksterior dan interior pavilion Cina

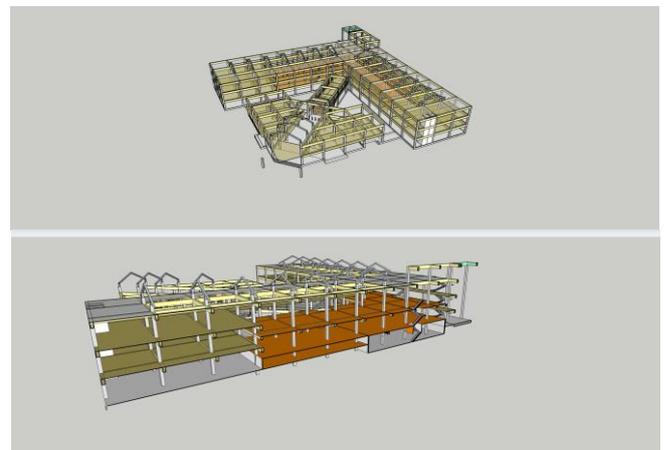
Pada area baca serius ini semua dibantu oleh pencahayaan alami, pada area baca grup dibantu oleh pencahayaan dari samping sedangkan area baca sendiri yang berada di tengah ruangan dibantu oleh pencahayaan alami dari atas.

### Sistem Struktur

Sistem struktur yang digunakan adalah sistem struktur kolom dan balok beton, pemilihan menggunakan beton dikarenakan murah dan konvensional di Surabaya.

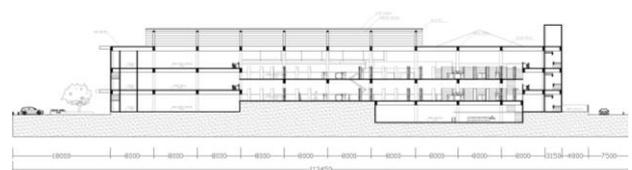
Modul kolom yang digunakan adalah 8 meter x 8 meter, dengan dimensi kolom 50 x 50 cm dan balok 40 / 80 cm.

Split level untuk penyimpanan buku tidak mengubah modul kolom, tetapi membuat balok terputus di tengah.



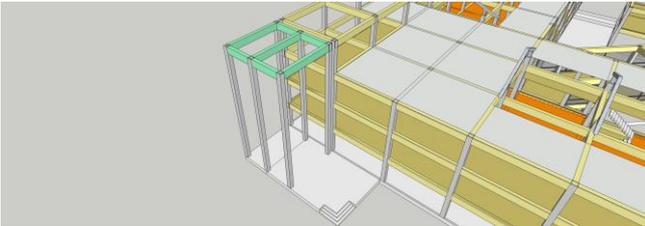
Gambar 2.19. Isometri Struktur

Untuk sistem struktur atap menggunakan struktur baja, menggunakan baja karena tidak ingin kuda – kuda yang besar karena pada lantai 3 terdapat area baca serius yang membutuhkan pencahayaan alami yang cukup banyak, jika menggunakan kuda – kuda kayu maka akan mengurangi intensitas cahaya yang masuk. Menggunakan gording baja hollow juga dan penutup atap tegola.



Gambar 2.20. Potongan A – A

Untuk menyelesaikan permasalahan getaran yang ditimbulkan oleh genset, maka diperlukan delatasi struktur yang berada di belakang bangunan. Bagian ini juga berfungsi sebagai area service.



Gambar 2.21. Delatasi Struktur

Adanya jembatan di tengah – tengah sebagai penghubung bangunan juga memberikan delatasi strutur pada bagian ujung – ujung jembatan.

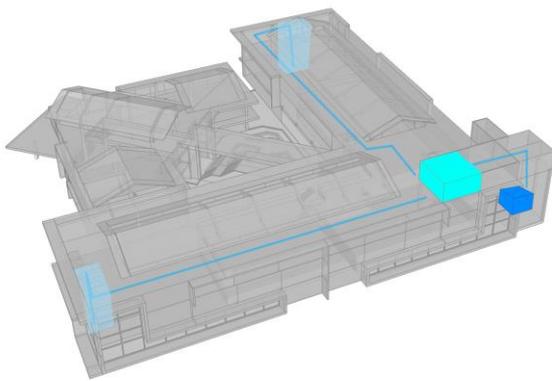


Gambar 2.22. Potongan Jembatan

**Sistem Utilitas**

**1. Sistem Utilitas Air Bersih**

Sistem utilitas air bersih menggunakan sistem *downfeet* dengan tandon bawah yang berada di belakang bangunan dan tandon atas. Kedua tandon ini hanya melayani toilet yang berada di ujung perpustakaan. Jalur air bersih berawal dari PDAM menuju meteran dan tandon bawah yang berada di belakang bangunan, setelah itu dipompa ke tandon atas dan didistribusikan ke bangunan.



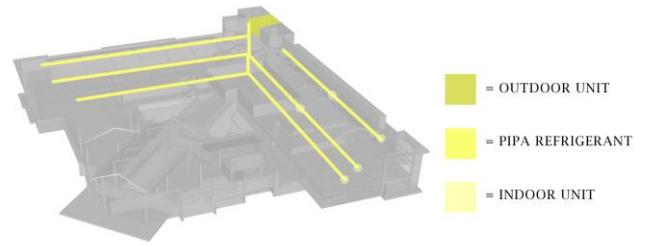
Gambar 2.23. Utilitas Air Bersih

**2. Sistem Utilitas AC**

Sistem utilitas AC menggunakan sistem VRV ( *variable refrigerant volume* ), Sistem ini hanya memerlukan *outdoor* dan *indoor unit*. Sistem ini digunakan pada massa perpsutakaan saja karena dapat disesuaikan suhunya sehingga tidak merusak

buku.

**SISTEM AC**



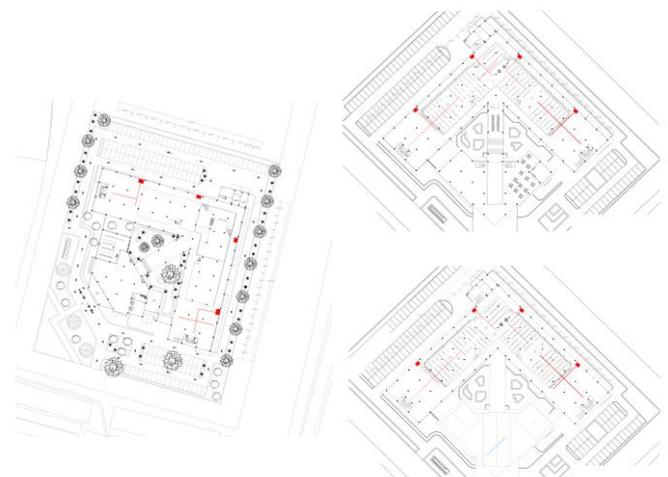
Gambar 2.24. Utilitas Sistem AC

**3. Sistem Kebakaran**

Sistem kebakaran sangat penting dalam perpustakaan, karena perpustakaan memiliki buku yang mudah terbakar. Maka di gedung perpustakaan memiliki 3 tangga darurat yang berada di setiap sisi bangunan, dengan jarak 40m. Karena area buku menggunakan split level maka pada area baca menggunakan *hydrant* dan *sprinkler* agar tidak merusak buku yang berada di area buku. Untuk di area buku tetap menggunakan sistem pemadaman api berupa APAR ( Alat Pemadam Api Ringan ).



Gambar 2. 25. Letak Tangga Kebakaran



Gambar 2.26. Letak Hydrant dan Sprinkler

## KESIMPULAN

Perancangan Perpustakaan Umum di Surabaya diharapkan dapat membawa baik dalam menyediakan tempat untuk masyarakat membaca dan mencari informasi, tidak hanya pembaca saja tetapi dapat menjadi tempat untuk mengumpulkan komunitas – komunitas perpustakaan. Diharapkan perancangan ini menjadi salah satu contoh perpustakaan dengan fasilitas yang baik dan memberikan wadah yang nyaman bagi pembaca. Perancangan ini telah mencoba menjawab permasalahan – permasalahan yang ada di perpustakaan pada umumnya yaitu area baca yang masih belum dipikirkan, area perpustakaan yang masih bercampur dengan kantor dan fasilitas lainnya. Selain itu, kehadiran perpustakaan ini dapat menarik masyarakat untuk masuk dan membaca di dalam perpustakaan sehingga minat baca kota Surabaya juga dapat meningkat dan mengajak masyarakat untuk lebih sering membaca buku yang menjadi sumber informasi yang lebih lengkap daripada internet yang menjadi alternatif di jaman sekarang.

## DAFTAR PUSTAKA

- “Perkembangan Pengunjung Perpustakaan Umum Kota Surabaya” Dinas Perpustakaan dan Kearsipan. 2015. Pemerintah Kota Surabaya. 26 Juni. 2017
- Chiara, Joseph De, Julius Panero, dan Martin Zelnik, *Time-Saver Standards for Interior Design and Space Planning*, Mcraw-Hill, Singapura, 1992.
- Ching, Francis D.K, *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tataan*, Jakarta: Penerbit ERLANGGA, 2000.
- Adminperpustakaan. (2016). “Laporan Capaian Perpustakaan 2016”. *UPT Perpustakaan Universitas Tidar*. Universitas Tidar. 26, Juni, 2017 <<http://lib.untidar.ac.id/berita/laporan-capaian-perpustakaan-2016/>>